

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH
SEBELUM DAN SESUDAH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO)
DENGAN METODE *RISK PROFIL, GOOD CORPORATE
GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL* (RGEC)**

(Studi pada: Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2017)

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

AGUNG HAYATUL FAUZY

NPM. 1551020101

Program Studi: Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Bank Umum Syariah (BUS) yang telah *go public* baru 3 bank dari 14 BUS yang ada di Indonesia. Bank Panin Dubai Syariah merupakan BUS yang pertama melakukan IPO. Secara teoritis, menjual sebagian saham (*go public*) berarti perusahaan tersebut berpeluang mendapatkan dana segar dan memperoleh pengaruh yang besar dalam peningkatan kinerja keuangan. Tingkat kesehatan suatu bank dihitung dengan beberapa indikator yaitu *risk profil*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital*. Keempat indikator ini adalah satu kesatuan nilai yang akan menjadi nilai tingkat kesehatan bank yang disebut RGEC. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) dengan metode RGEC?. 2) apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah IPO dengan metode RGEC?. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah IPO dengan metode RGEC, 2) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah IPO dengan metode RGEC. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, dan data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dan laporan pelaksanaan GCG bank periode 2010-2017. Faktor-faktor yang digunakan pada penelitian ini yaitu faktor *risk profil*, *good corporate governance*, *earning*, *capital*. Dengan uji hipotesis menggunakan uji *paired sampel t test* dan uji *Wilcoxon*. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, secara keseluruhan tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah 4 tahun sebelum IPO yang dihitung dengan menggunakan metode RGEC mendapat nilai komposit sebesar 68,57% dengan peringkat 3 kriteria “CUKUP SEHAT”. Sedangkan tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah 4 tahun sesudah IPO secara keseluruhan mendapat nilai komposit sebesar 51,42% dengan peringkat 4 kriteria “KURANG SEHAT. Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji beda yaitu uji *paired sampel t test* dan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO dengan menggunakan metode RGEC.

Kata Kunci: IPO, RGEC, Tingkat Kesehatan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratin, Sukaram, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN
BANK SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH INITIAL
PUBLIC OFFERING (IPO) DENGAN METODE RISK
PROFIL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
EARNING, CAPITAL (RGEC), (Studi Pada Bank Panin
Dubai Syariah Periode 2010-2017)**

Nama Mahasiswa : **Agung Hayatul Fauzy**
NPM : **1551020101**
Program Studi : **Perbankan Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 18 November 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Mardhiyah Hayati, SP., M.S.I.
NIP. 197605292008012010


Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak.
NIP. 198903072019032020

Ketua Jurusan


Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skrripsi dengan judul **“ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) DENGAN METODE RISK PROFIL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL (RGEC) (Studi Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2017)”**, disusun oleh Nama : **Agung Hayatul Fauzy, NPM: 1551020101, Jurusan Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari, Tanggal : **Jumat, 20 Desember 2019.**

TIM MUNAQASAH

Ketua : **Dr. H. Nasruddin, M.Ag**

Penguji 1 : **A. Zuliansyah, S.Si., M.M**

Penguji 2 : **Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak**

Sekretaris : **Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 198008012003121001

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا {٦} فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ {٧} وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ {٨}

Artinya : “*sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap*” (QS. Al- Insyirah : 6-8).



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta Ibu Yuli Artemis dan Bapak Ahmad Sufyan S.Ag, terima kasih atas kasih sayang yang telah kalian berikan, terima kasih untuk setiap doa yang kalian ucapkan yang tiada pernah henti mendoakan saya, segala usaha, keringat dan air mata serta dukungan materil untuk mengantarkan saya sampai pada titik ini. Terima kasih saja tidak akan cukup untuk membalas kebaikan kalian, karena sebab itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian Ibu dan Bapakku.
2. Adik-adikku yang aku sayangi, Ilham Rizqi Abdillah, Farhan Maulana Yusuf, dan yang paling cantik Salsabila Maulida Ramadhanti, yang selalu memberi dukungan dan doa untuk kakaknya.
3. Uwak-uwak ku, uwak Sudirman dan uwak Nunung, uwa Tuti dan uwa Supri, serta Mbak Yuyun Wahyuni dan Kak Agung Ario Sigit. Terima kasih kuucapkan atas kasih sayang yang telah kalian berikan, dukungan doa serta materil, pembelajaran hidup, serta telah menjaga dan membimbing saya selama menimba ilmu di UIN Raden Intan Lampung hingga akhirnya skripsi ini selesai.
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung tercinta yang akan selalu ku ingat hingga kapanpun, begitu banyak cerita dan kenangan indah serta pembelajaran yang sangat luar biasa.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Agung Hayatul Fauzy dilahirkan di Bandar Lampung pada hari Kamis 02 Juli 1998, dari pasangan Bapak Ahmad Sufyan S.Ag dan Ibu Yuli Artemis. Meskipun dilahirkan di kota Bandar Lampung, penulis tinggal di Kecamatan Carenang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara, dimana anak kedua bernama Ilham Rizqy Abdillah, anak ketiga bernama Farhan Maulana Yusuf, dan anak yang keempat bernama Salsabila Maulida Ramadhanti.

Selama menempuh jenjang pendidikan, penulis sekolah dari SD hingga SMA di Serang Banten. Jenjang pendidikan yang ditempuh penulis yaitu SDN Ragas 3 lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke SMP IT Daarul Ahibbah lulus pada tahun 2012, dan melanjutkan ke SMA Islam Daarul Ahibbah, jurusan IPS dan Alhamdulillah lulus pada tahun 2015, dan melanjutkan studi di kota kelahirannya yaitu Bandar Lampung tepatnya di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islma mengambil jurusan Perbankan Syariah.

Bandar Lampung 02 Desember 2019

AGUNG HAYATUL FAUZY

NPM. 1551020101

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabaraktuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya serta nikmat yang diberikan yaitu nikmat sehat wal'afiat dan juga nikmat Iman dan Islam, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "*ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) DENGAN METODE RISK PROFIL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL (RGEC) (Studi pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2010-2017)*". Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada nabi besar kita nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di hari akhir.

Selama proses penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan arahan, bimbingan, bantuan serta dukungan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan ribuan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Sufyan S.Ag dan Ibu Yuli Artemis yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian dan doa yang tak henti-hentinya untuk penulis.
2. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Erike Anggraini, M.E.Sy., D.B.A. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Bapak Muhammad Kurniawan, S.E. M.E.Sy. selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Bunda Mardhiyah Hayati, SP., M.S.I. selaku pembimbing satu yang telah memberikan banyak ilmu, meluangkan waktunya, memberikan arahan serta kemudahan dalam membimbing, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak. selaku pembimbing dua yang telah memberikan banyak ilmu, meluangkan waktunya, memberikan arahan serta kemudahan dalam membimbing, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak ilmu dan motivasi.
8. Seluruh staf dan karyawan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung dan ruang baca Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan referensi dan data dalam penulisan skripsi ini.
9. Uwak-uwak ku, uwak Sudirman dan uwak Nunung, uwak Supri dan uwak Tuti yang telah memberikanku tempat tinggal, memberikanku kasih sayang, dukungan materil dan doa yang selalu diucapkan sehingga skripsi ini selesai.
10. Kepada mbk Yuyun Wahyuni dan kak Agung Ario Sigit yang selalu memberikan doa serta motivasi, semangat dan dukungan materil.
11. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah C 2015, yang telah memberikan warna selama perkuliahan dan semangat untukku.

12. Sahabat-sahabat JIMBOT, Ahmad Shodikin, Rizky Zulkifli, Syifa Aprilya, dan Restu Mulyajansih terimakasih kuucapkan, atas canda tawa yang diberikan dan memberikan dukungan, semangat, motivasi, fasilitas, tips dan trik dalam penulisan skripsi ini.

13. Kepada yang terkasih Nikmah Istiqomah yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi agar cepat selesai.

Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah mohon ampun dan perlindungan-Nya. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Bandar Lampung, 2019

AGUNG HAYATUL FAUZY
NPM. 1551020101

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	15
1. Grand Theory	15
2. Definisi Perbankan	16
3. Bank Syariah	18
a. Definisi Bank Syariah	18
b. Sistem Oprasional Bank Syariah	20
c. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	23
d. Perbedaan Sistem Bunga Dengan Sistem Bagi Hasil	24
e. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia	25
f. Fungsi Bank Syariah Dalam Sistem Keuangan	27
4. Kinerja dan Laporan Keuangan Bank Syariah	30
a. Definisi Kinerja Keuangan Bank Syariah	30
b. Definisi Laporan Keuangan Bank Syariah	31
c. Tujuan Laporan Keuangan	33
5. <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	34

a. Definisi IPO	34
b. Manfaat IPO	36
6. Tingkat Kesehatan Bank	38
7. Metode RGEC	41
B. Tinjauan Pustaka	45
C. Kerangka Pemikiran	49
D. Hipotesis	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian	56
C. Definisi Oprasional Penelitian	57
D. Metode Pengumpulan Data	64
E. Metode Analisis Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	69
B. Hasil Penelitian	71
1. Tingkat Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah Sebelum IPO	71
2. Tingkat Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah Sesudah IPO	82
3. Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Sesudah IPO	93
C. Pembahasan	100
1. Uji Normalitas	100
2. Uji Hipotesis Sebelum dan Sesudah IPO	102
3. Ringkasan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Sesudah IPO	109
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1. Daftar Bank Yang Sudah <i>Go Public</i>	9
Tabel 2.2. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	24
Tabel 2.3. Perbedaan Antara Bunga dan Bagi Hasil	25
Tabel 2.4. Jumlah Kantor dan Pegawai Perbankan Syariah di Indonesia	27
Tabel 2.5. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	31
Tabel 2.6. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	41
Tabel 3.1. Klasifikasi Peringkat NPF	58
Tabel 3.2. Klasifikasi Peringkat FDR	59
Tabel 3.3. Klasifikasi Peringkat GCG	60
Tabel 3.4. Klasifikasi Peringkat ROA	61
Tabel 3.5. Klasifikasi Peringkat ROE	62
Tabel 3.6. Klasifikasi Peringkat BOPO	63
Tabel 3.7. Klasifikasi Peringkat CAR	64
Tabel 4.1. Rasio Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Sebelum IPO	71
Tabel 4.2. <i>Self Assesment</i> GCG Sebelum IPO	72
Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Kesehatan Bank 4 Tahun Sebelum IPO	79
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif GCG Sebelum IPO	79
Tabel 4.5. Rasio Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Sesudah IPO	82
Tabel 4.6 <i>Self Assesment</i> GCG Sesudah IPO	82
Tabel 4.7. Statistik Deskriptif Kesehatan Bank 4 Tahun Sesudah IPO	90
Tabel 4.8. Statistik Deskriptif GCG Sesudah IPO	90
Tabel 4.9. Statistik Deskriptif Rasio Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO	93
Tabel 4.10. Statistik Deskriptif GCG Sebelum dan Sesudah IPO 95	94
Tabel 4.11. Tingkat Kesehatan Bank Panin Syariah Sebelum IPO	98
Tabel 4.12. Tingkat Kesehatan Bank Panin Syariah Sesudah IPO	99
Tabel 4.13. Hasil Uji Normalitas	101
Tabel 4.14. Hasil Uji <i>Paired Sampel t-test</i>	102

Tabel 4.15. Hasil Uji Wilcoxon ROA	104
Tabel 4.16. Hasil Uji Wilcoxon ROE	105
Tabel 4.17. Hasil Uji Wilcoxon BOPO	105
Tabel 4.18. Tabulasi <i>Self Assesment</i> GCG Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2017	107
Tabel 4.19. Ringkasan Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Sesudah IPO	109
Tabel 4.20. Perbedaan rata-rata Tingkat Kesehatan Bank Sebelum dan Sesudah IPO	110



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1.2 Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Periode 2009-2017	12
2. Gambar 2.1 Sistem Oprasional Bank Syariah.....	21
3. Gambar 2.7 Kerangka Pemikiran.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Ikhtisar Keuangan Sebelum IPO
2. Lampiran 2 : Ikhtisar Keuangan Sesudah IPO
3. Lampiran 3 : Laporan GCG Sebelum IPO
4. Lampiran 4 : Laporan GCG Sesudah IPO
5. Lampiran 5 : Hasil Uji Normalitas
6. Lampiran 6 : Uji *Paired Sampel t-test*
7. Lampiran 7 : Uji Wilcoxon
8. Lampiran 8 : Blangko Konsultasi
9. Lampiran 9 : Berita Acara Seminar Proposal



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dalam memahami beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian ini dan menghindari kekeliruan bagi pembaca, secara singkat penulis akan menjelaskan maksud serta tujuan dari judul penelitian ini. Adapun judul dalam penelitian ini adalah “**Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Dengan Metode *Risk Profil*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital* (RGEC) (studi pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2010-2017)”**”.

Untuk mengetahui pokok-pokok judul diatas, hal-hal yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. **Analisis Perbandingan** (Ratio Analisis) merupakan suatu teknik atau peralatan untuk mengevaluasi kondisi finansial dan kinerja sebuah organisasi perusahaan.¹
2. **Kesehatan Bank Syariah** kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan oprasionalnya secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik.²
3. ***Initial Public Offering* (IPO)** adalah istilah penawaran umum perdana saham atau disebut juga sebagai *go public* dapat didefinisikan sebagai

¹ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 201.

² Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru, A. Totok Budi Santoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h.22.

kegiatan untuk pertama kalinya suatu saham perusahaan ditawarkan/dijual kepada *public*/masyarakat.³

4. **Metode RGEC** adalah penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*) dan permodalan (*capital*).⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah suatu penelitian ilmiah yang terkait dengan Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Dengan Menggunakan Metode RGEC.

B. Alasan Memilih judul

Alasan peneliti memilih judul penelitian ini yaitu berdasarkan alasan secara objektif dan secara subjektif yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Objektif

Ketertarikan penulis dengan judul penelitian ini adalah dimana tingkat kesehatan bank yang mulanya diatur oleh peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 diukur menggunakan metode CAMELS dan telah diperbaharui oleh peraturan BI No.13/1/PBI/2011 menjadi metode

³ Nor Hadi, *Pasar Modal* (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2013), h. 36, mengutip Robert Ang, 1997.

⁴ Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Pasal 6.

RGEC. Penelitian ini dilakukan pada Bank Panin Dubai Syariah. Bank Panin Dubai Syariah merupakan Bank Syariah pertama yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tanggal 15 Januari 2014 dengan harga penawaran saham Rp 100,- (seratus rupiah) per saham. Setelah melakukan IPO kinerja Bank Panin Dubai Syariah cenderung menurun dan mengalami kerugian yang cukup besar pada tahun 2017 sehingga dapat dikatakan tidak sehat. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 8 tahun, 4 tahun sebelum IPO dan 4 tahun setelah IPO.

2. Secara Subjektif

- a. Pokok bahasan skripsi ini diatas sesuai dengan spesialisai keilmuan penulis yaitu jurusan Perbankan Syariah yang dipelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Bahasan tersebut juga terdapat di mata kuliah Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah.
- b. Penulis meyakini dapat menyelesaikan skripsi ini karena tersedianya sumber dan literatur dipergustakaan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini serta sumber lainnya seperti jurnal, artikel dan data yang telah dipublikasikan di *website* resmi Bank Panin Dubai Syariah.

C. Latar Belakang Masalah

Perbankan dalam sistem keuangan memegang peranan penting pada stabilisasi perekonomian suatu negara. Selalu berperan sebagai penyedia jasa, perbankan juga menjadi penggerak perekonomian serta melaksanakan kebijakan moneter yang berlaku.

Dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.⁵ Sedangkan bank dengan prinsip syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.⁶

Meningkatnya persaingan global mendorong setiap perusahaan didunia untuk harus memiliki kemampuan bersaing jangka panjang agar dapat mempertahankan eksistensinya. Kemajuan teknologi dan informasi yang sangat pesat memberikan tantangan sekaligus peluang bagi setiap perusahaan untuk melakukan ekspansi bisnis secara kontinyu baik dalam lingkup domestik maupun internasional. Hal ini memicu setiap perusahaan untuk saling bersaing tidak hanya dalam hal pasar namun juga dalam hal permodalan agar perusahaan dapat beroperasi secara sempurna dan meningkatkan daya saing, serta memperpanjang eksistensi perusahaan.

Sebagian besar perusahaan di negara-negara maju telah menjual sebagian sahamnya kepada publik melalui bursa saham. Menjual sebagian saham kepada publik berarti perusahaan tersebut berpeluang mendapatkan dana segar dalam jangka panjang, memiliki sistem manajemen modern dan lebih

⁵ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2017 edisi 2), h. 52.

⁶ *Ibid.*

terbuka/transparan.⁷ Salah satu cara bagi perusahaan untuk dapat mengumpulkan dana dari pasar modal adalah dengan melakukan penawaran saham umum perdana yang sering disebut dengan *Initial Public Offering* (IPO) atau *go public*. IPO merupakan salah satu alternatif sumber pendanaan perusahaan untuk mengembangkan usahanya agar kinerja perusahaan semakin meningkat.⁸ Dengan menawarkan saham kepada publik, maka perusahaan tersebut akan tercatat di bursa menjadi perusahaan public/terbuka, sehingga mempermudah bagi perusahaan untuk mendapatkan modal ataupun meningkatkan citra perusahaan terutama jika harga saham perusahaannya semakin meningkat.⁹

Tingkat kesehatan suatu perusahaan perbankan dihitung oleh beberapa indikator. Indikator tersebut yaitu *risk profile*, *good corporate governance* (GCG), *earnings* (rentabilitas), serta *capital* (permodalan). Keempat faktor ini adalah satu kesatuan nilai yang akan menjadi nilai tingkat kesehatan bank yang disebut *Risk Based Bank Rating* (RBBR). RBBR ini merupakan tata cara penilaian bank yang menyempurnakan tata cara penilaian tingkat kesehatan bank sebelumnya yaitu CAMELS.¹⁰

⁷ Sawidji Widoatmojo, *Jurus Jitu Go Public* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), h. 10.

⁸ Radita Tri Cahyani, Suhadak, "Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO (Initial Public Offering) di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 45 No. 1 (April 2017), h. 5.

⁹ Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, Diota Prameswari Vijaya, *Investasi Dan Pasar Modal Indonesia* (Depok: Rajagrafindo, 2018), h. 34.

¹⁰ Yusuf Budiana, "Pengaruh Kesehatan Bank Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014". *Jurnal*, Vol. 2 No. 3 (Desember 2015), h. 2428.

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Indonesia telah menetapkan kebijakan mengenai tingkat kesehatan bank umum dengan metode CAMELS. Peraturan ini tercantum pada PBI No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004. Bank Indonesia kemudian menyempurnakan metode penilaian kesehatan bank dari metode CAMELS menjadi metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*). Pelaksanaan metode ini tertuang dalam SE BI nomor 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.¹¹

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada risiko-risiko bank dan dampak pada kinerja bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan bank pada saat ini dan dimasa yang akan datang. Dengan demikian, bank diharapkan mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan bank dan mengambil langkah-langkah pencegahan serta perbaikan secara efektif dan efisien.¹²

Metode RGEC merupakan penilaian terhadap risiko inheren atau kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank, pada faktor ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur faktor *risk profile* ialah *Non*

¹¹ I Made Paramartha, Ni Putu Ayu Darmayanti, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk". *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6 No. 2 (2017), h. 950.

¹² Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko* (Jakarta: Gramedia, 2016), h. 11.

Performin Financing (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Faktor kedua adalah tata kelola perusahaan yang baik *good corporate governance* (GCG) merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara para *stakeholders* demi tercapainya tujuan perusahaan. Dan faktor ketiga adalah Rentabilitas (*earnings*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva, pada faktor ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur *earning* ialah *Retun On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan BOPO. Terakhir adalah faktor permodalan (*capital*) menunjukkan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aset tetap dan inventaris bank, dan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur faktor ini ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).¹³

PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk merupakan Bank Umum Syariah pertama yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau menawarkan sahamnya untuk dijual kepublik pada Januari 2014.

Dalam prospektus Bank Panin Dubai Syariah akan mengalami peningkatan kinerja yang dapat dilihat dari penggunaan dana yang diperoleh dari hasil penjualan saham, setelah dikurangi biaya-biaya emisi efek, sekitar 80% (delapan puluh persen) akan digunakan sebagai modal kerja perseroan guna memperkuat struktur pendanaan jangka panjang dalam rangka

¹³ Hadisoewito Slamet, *Prinsip Dasar Kehati-hatian Dan Penilaian Bank*, (Jakarta: Pamator, 2011), h. 114.

mendukung ekspansi pembiayaan dan sekitar 20% (dua puluh persen) untuk pengembangan jaringan termasuk didalamnya infrastruktur perseroan.¹⁴

Dengan meningkatnya daya tarik seorang terhadap investasi memicu sebuah perusahaan untuk melakukan IPO dengan harapan perusahaan setelah melakukan IPO, dapat memberikan peluang yang besar untuk jangka panjang bagi perusahaan seperti peningkatan kinerja perusahaan, laba yang diperoleh, modal yang dimiliki, kualitas dan kinerja keuangan. Namun teori tersebut bertolak belakang dengan fenomena yang terjadi bahwa perusahaan setelah melakukan IPO mengalami penurunan kinerja. Hal ini didukung berdasarkan penelitian diantaranya Nurbayatillah Khatami melakukan penelitian tentang analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *initial public offering* di Bursa Efek Indonesia studi pada perusahaan non finansial yang listing di BEI tahun 2011. Alat analisis yang digunakan yaitu rasio *likuiditas*, rasio *leverage*, rasio *aktivitas*, dan rasio *pofitabilitas*. Penelitiannya menggunakan *paired sample t-test*. Hasilnya menunjukkan bahwa Secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan IPO tidak mengalami peningkatan. Hal ini bisa saja terjadi karena perusahaan masih dalam tahap penyesuaian dengan kondisi berbagi kepemilikan saham dan juga biaya laporan yang meningkat.¹⁵

¹⁴ Prospektus Awal Penawaran Umum Perdana Saham PT Panin Bank Syariah Tbk (Online), tersedia di <https://www.paninbanksyariah.co.id> (tahun 2013).

¹⁵ Nurbayatillah Khatami, Raden Rustam Hidayat, Sri Sulasmiyati “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 47 No. 1 (Juni 2017) h. 93.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tria Sawalita dan Azib, dengan judul Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Sebelum dan Sesudah Adanya Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dengan metode RGEC, studi pada perusahaan bank yang *go public* yang terdaftar di BEI periode 2009-2014. Hasilnya menunjukkan bahwa kesehatan bank sebelum adanya pengawasan OJK yang terdiri dari 10 perusahaan Bank *go public* pada tahun 2009-2011 mendapat kriteria sangat sehat. Dan kesehatan bank sesudah adanya pengawasan OJK yang terdiri dari 10 perusahaan bank *go public* mendapat kriteria sangat sehat pada tahun 2012-2014.¹⁶

Berdasarkan data jumlah perusahaan yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) Bank Umum Syariah hingga saat ini baru 3 Bank Umum Syariah yang sudah melakukan IPO atau *go public* dari 45 lembaga keuangan bank yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Sebagaimana yang tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Bank Yang Sudah Go Public

NO	KODE	NAMA BANK	TANGGAL PENCATATAN
1	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	29 Des 1982
2	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	12 Jun 1989
3	BNII	Bank Maybank Indonesia TBK.	21 Nov 1989
4	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29 Nov 1989
5	BNLI	Bank Permata Tbk.	15 Jan 1990
6	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	23 Ags 1990
7	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20 Okt 1994
8	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.	25 Nov 1996

¹⁶ Tria Sawalita, Azib, "Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Sebelum dan Sesudah Adanya Pengawasan OJK Dengan Metode RGEC (Studi Pada Perusahaan Go Public Periode 2009-2014)". Jurnal, Vol. 5 No. 1 (Tahun 2019), h. 410.

9	BCIC	Bank Tjrust Indonesia Tbk.	25 Jun 1997
10	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	29 Ags 1997
11	BVIC	Bank Victoria Indonesia Tbk.	30 Jun 1999
12	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	13 Mei 2000
13	MEGA	Bank Mega Tbk.	04 Jul 2000
14	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	01 Jan 2001
15	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	13 Jul 2001
16	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.	01 Mei 2002
17	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	15 Jul 2002
18	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	21 Nov 2002
19	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk.	14 Jul 2003
20	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	08 Ags 2003
21	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.	10 Okt 2003
22	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	01 Jun 2006
23	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	10 Jul 2006
24	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	15 Des 2006
25	MCOR	Bank China Contruction Bank Indonesia Tbk.	20 Jun 2007
26	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	04 Okt 2007
27	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	12 Mar 2008
28	BBTN	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.	17 Des 2009
29	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	08 Jul 2010
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13 Des 2010
31	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur TBK.	12 Jul 2012
32	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	20 Mei 2013
33	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	08 Jul 2013
34	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.	09 Jul 2013
35	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11 Jul 2013
36	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15 Jan 2014
37	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	16 Jan 2014
38	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.	11 Jul 2014
39	AGRS	Bank Agris Tbk.	22 Des 2014
40	BBYB	Bank Yudha Bakti Tbk.	13 Jan 2015
41	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.	12 Ags 2015
42	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.	12 Jan 2016
43	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	12 Mei 2016
44	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.	08 Mei 2018
45	BRIS	Bank BRI Syariah Tbk.	09 Mei 2018

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2019).

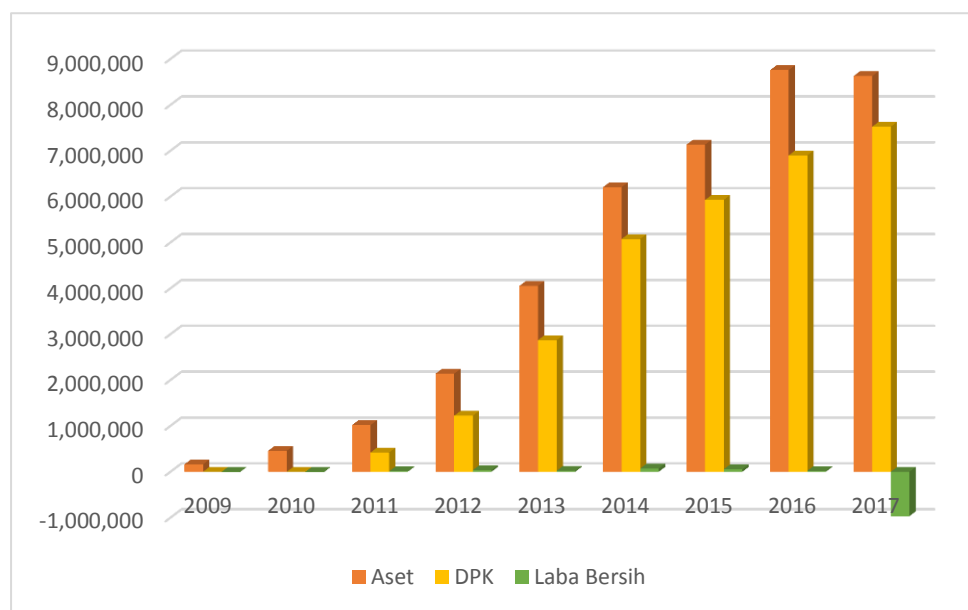
Berdasarkan tabel 1.1 tersebut, ternyata jumlah perusahaan bank syariah yang melakukan IPO jumlahnya masih sedikit dibandingkan dengan bank umum lainnya. Hal ini tentu menimbulkan pertanyaan, mengapa baru 3 Bank Umum Syariah yang melakukan IPO dari 14 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. apakah aktivitas IPO sendiri tidak memberikan keuntungan yang signifikan bagi perusahaan di masa yang akan datang? Padahal menurut Sawidji Widoatmodjo dalam bukunya yang berjudul “Jurus Jitu Go Public” menyatakan bahwa menjual sebagian saham kepada publik berarti perusahaan tersebut berpeluang mendapatkan dana segar dalam jangka Panjang.¹⁷ Secara teoritis, keputusan *go public* memperoleh pengaruh yang besar dalam memperbaiki kondisi perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan serta menyehatkan keuangan perusahaan. Disisi lain Kementerian Keuangan Republik Indonesia, OJK, dan BEI telah memiliki komitmen yang sangat kuat untuk terus mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia agar dapat melakukan IPO.

Sejak mengawali keberadaan di industri perbankan syariah di Indonesia, Panin Bank Syariah secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik. Bank Panin Dubai Syariah berhasil mengembangkan aset dengan pesat berkat kepercayaan nasabah yang menggunakan berbagai produk pembiayaan dan menyimpan dananya. Serta meningkatkan secara konsisten dana pihak ketiga dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir (2011-2017). Sedangkan pada tahun terakhir 2016-2017 Bank Panin Dubai Syariah

¹⁷ Sawidji Widoatmodjo, *Jurus Jitu*, h. 10.

mengalami kerugian. Hal ini dapat dilihat dari kinerja keuangan bank yang setiap tahunnya, sebagaimana yang tercermin dalam grafik sebagai berikut:

Gambar 1.2
Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah
Periode 2009-2017



Sumber: Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah.

Berdasarkan gambar 1.2, dapat lihat bahwa PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk selalu menunjukkan usaha yang maksimal untuk meningkatkan kinerjanya. Kemudian dari tahun 2010-2016 terjadi peningkatan aset dan DPK yang cukup signifikan dari tahun ketahun, namun demikian pada laba bersih yang diperoleh tidak mengalami peningkatan seperti halnya aset dan DPK, bahkan mengalami kerugian dan menurunnya aset ditahun 2017 seperti yang dilihat pada gambar 1.2.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis kesehatan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah dengan judul “**Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Dengan Metode *Risk Profil, Good Corporate Governance, Capital* (RGEC) pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010 - 2017”**”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan yang akan dilakukan pengujian pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah IPO dengan menggunakan metode RGEC?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah IPO dengan metode RGEC?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan Bank Panin Dubai syariah sebelum dan setelah IPO dengan metode RGEC.
 - b. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan setelah IPO dengan metode RGEC.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca mengenai kinerja keuangan bank sebelum dan setelah IPO dengan metode RGEC, dan menambah literature dalam penelitian untuk dijadikan pedoman atau perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut, serta diharapkan dapat memberi referensi bagi pengguna laporan keuangan.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi kalangan mahasiswa dan masyarakat luas sebagai referensi dan dijadikan masukan dalam meningkatkan kinerja keuangan, serta hasil yang didapat dari penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi bank yang telah melakukan IPO dan menjadi acuan pengambilan keputusan bagi calon investor dan bagi bank yang akan *go publik*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Grand Theory

Pada penelitian ini menggunakan teori *Agency Theory* dan *Signalling Theory*. Teori keagenan menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Perbedaan kepentingan tersebut memunculkan adanya konflik keagenan. Jensen dan Meckling mengemukakan teori yang memperhitungkan adanya biaya keagenan yang timbul atas adanya kepentingan prinsipal dan agen. Mereka menemukan adanya konflik agensi antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) dikarenakan adanya kemungkinan manajemen melakukan tindakan untuk kepentingan pribadi diluar kepentingan perusahaan dengan memekakai sumber daya perusahaan.¹⁸

Teori sinyal membahas tentang bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan maupun kegagalan manajemen (agen) disampaikan pada pemilik (prinsipal) dan juga menjelaskan bahwa pemberian sinyal yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris.¹⁹ Teori sinyal berhubungan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa pihak manajemen sebagai agen akan berusaha memberikan informasi mengenai hasil yang telah dicapai di perusahaan salah satunya melalui laporan keuangan dan sebagai sinyal bagi

¹⁸ Dwi Sahrul Muniroh, "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode RGEC (*Risk, GCG, Earning, Capital*) Pada Sektor Keuangan Perbankan". *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2 No. 2 (April 2014), h. 475.

¹⁹ *Ibid.*

pemilik, kreditor maupun calon investor dan calon kreditor mengenai kemampuan perusahaan dimasa depan sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi.²⁰ Laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan akan memunculkan sinyal pertumbuhan dividen dan juga perkembangan harga saham perusahaan. Sehingga laporan keuangan yang baik mencerminkan sinyal kinerja perusahaan yang baik.

Penelitian ini membahas mengenai kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah IPO. Kinerja keuangan dapat dilihat pada rasio keuangan yang ada pada laporan keuangan tahunan dan laporan pelaksanaan GCG Bank Panin Dubai Syariah. Selaras dengan *agency theory* dan *signalling theory* yang menyatakan bahwa pentingnya kinerja perusahaan dan juga informasi atau signal yang baik kepada investor pemegang saham melalui laporan keuangan yang dipublikasikan setiap periode. Hal ini telah dilakukan oleh Bank Panin Dubai Syariah dengan membuat laporan keuangan dan dipublikasikan setiap periode guna memunculkan signal-signal keberhasilan perusahaan bagi pihak eksternal yang terkait.

2. Definisi Perbankan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan

²⁰ *Ibid.*

kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²¹

Bank terdiri dari:

- a. Bank Umum Konvensional (BUK) berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Umum Konvensional adalah Bank Konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²²
- b. Bank Umum Syariah (BUS) menurut Ismail bank umum syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional.²³
- c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dan dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²⁴

Berdasarkan pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank yang menerima simpanan dari masyarakat hanya dalam bentuk tabungan, deposito berjangka,

²¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Pasal 1 Ayat 1 dan 2.

²² Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 Ayat 5.

²³ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 33.

²⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dan menyalurkannya kepada masyarakat dan tidak memberikan jasa pada lalu lintas pembayaran seperti halnya BUK dan BUS.

3. Bank Syariah

a. Definisi Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang bank syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank syariah secara umum adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan fungsi *intermediary* dalam menghimpun dana masyarakat serta menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yaitu tidak menarik bunga tetapi dengan bagi hasil.

Konsep dasar bank syariah didasarkan pada Al-Qur'an dan hadis. Dalam Al-Qur'an perintah dan larangan tentang riba terdapat dalam Q.S Al-Imron: 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda, dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”* QS Al-Imron :130.²⁵

Begitu buruk dan bahayanya riba, sehingga digambarkan bahwa Rasulullah SAW melaknat seluruh pelaku riba. Pemakannya, pemberinya, pencatatnya, maupun saksi-saksinya, mereka semua adalah sama. Dalam sebuah hadis disebutkan:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرِّبَا وَمُؤَكِّلَهُ
وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ لَمْ يَكُنْ سَوَاءً

Artinya: *“Dari Jabir r.a. berkata, bahwa Rasulullah SAW melaknat orang yang memakan riba, orang yang memberikannya, penulisnya, dan dua saksinya, dan beliau berkata, mereka semua adalah sama”* (HR. Muslim).²⁶

Masalah ekonomi dan perbankan adalah bab muamalah, maka selama ia memberikan perbaikan kehidupan umat manusia maka wajib dijalankan sesuai dengan kaidah islam. Al-Qur'an dan hadis hanya memberikan prinsip dan filosofi dasar dan menegaskan larangan-larangan yang harus di jauhi. Seperti halnya dalam kaidah fikih:

الْأَصْلُ فِي الْمَعَامَلَاتِ الْإِئْتِبَارُ بِالْحَقِّ إِلَّا أَنْ يَدُلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا.

²⁵ Ismail, *Perbankan*...., h. 18.

²⁶ Isnaini Harahap, et. al. *Hadis – Hadis Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 190.

Artinya: *“pada dasarnya semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya”*.²⁷

Berdasarkan firman Allah dan hadis tersebut diatas, sudah jelas bahwa riba merupakan sesuatu yang haram dan harus ditinggalkan. Disamping itu di zaman yang modern ini, kita tidak bisa terlepas dari kebutuhan perbankan dalam kehidupan. Oleh karenanya bank syariah hadir sebagai solusi bagi kaum muslimin yang tidak bisa terlepas dari kebutuhan perbankan yang tidak menggunakan praktik riba, akan tetapi menggunakan prinsip-prinsip syariah.

b. Sistem Operasional Bank Syariah

Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional.²⁸ Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Bank Syariah tidak mengenal sistem bunga baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah.²⁹

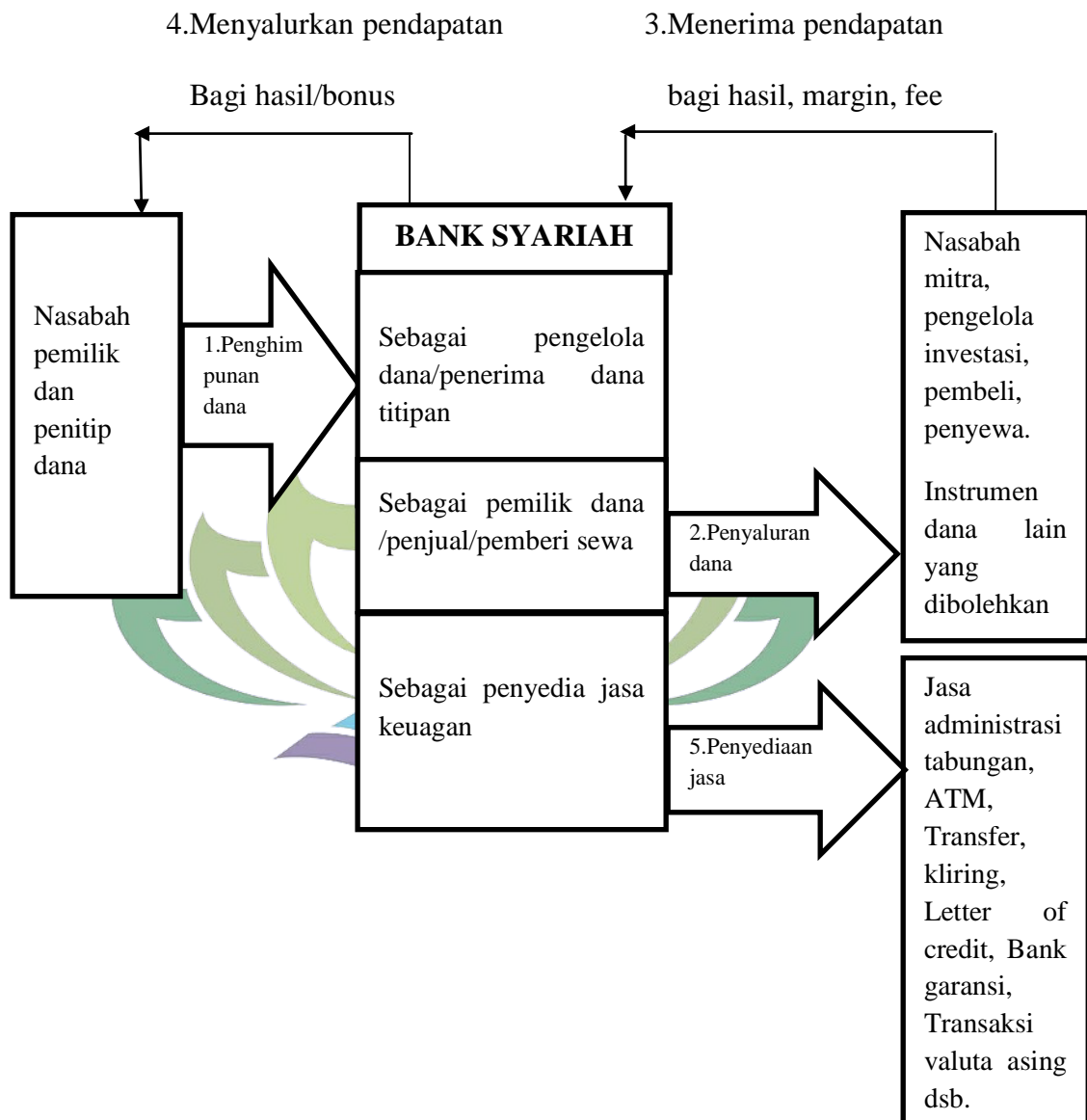
Menurut Rizal Yaya, dkk., sistem operasional bank syariah dapat digambarkan dalam mekanisme dengan alur sebagai berikut:

²⁷ Dewan Syariah Nasional MUI, *Himpunan Fatwa Keuangan Syariah* (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 45.

²⁸ Ismail, *Perbankan.....*, h. 31.

²⁹ *Ibid*, h. 32.

Gambar 2.1
Sitem Operasional Bank Syariah³⁰



³⁰ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan....*, h. 54.

Keterangan:

1. Sistem oprasional bank syariah dimulai dari kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat. Penghimpunan dana dapat dilakukan dengan skema investasi maupun skema titipan. Dalam penghimpunan dana dengan skema investasi dari nasabah pemilik dana (*shahibul maal*), bank syariah berperan sebagai pengelola dana atau biasa disebut dengan mudharib. Adapun pada penghimpunan dengan skema penitipan, bank syariah berperan sebagai penerima titipan.
2. Dana yang diterima oleh bank syariah selanjutnya disalurkan kepada berbagai pihak, antara lain mitra investasi, pengelola investasi, pembeli barang, dan penyewa barang atau jasa yang disediakan oleh bank syariah. Pada saat dana disalurkan dalam bentuk investasi, bank syariah berperan sebagai pemilik dana. Pada saat dana disalurkan dalam kegiatan jual beli, bank syariah berperan sebagai penjual dan pada saat dana disalurkan dalam kegiatan pengadaan objek sewa, berperan sebagai pemberi sewa.
3. Dari penyaluran dana kepada berbagai pihak, bank syariah selanjutnya menerima pendapatan berupa bagi hasil dari investasi, *margin* dari jual beli, dan *fee* dari sewa dan berbagai jenis pendapatan yang diperoleh dari instrumen penyaluran dana lain yang dibolehkan.
4. Pendapatan yang diterima dari kegiatan penyaluran selanjutnya dibagikan kepada nasabah pemilik dana atau penitip dana. Penyaluran dana kepada pemilik dana bersifat wajib sesuai dengan porsi bagi

hasil yang disepakati. Adapun penyaluran dana kepada nasabah penitip dana bersifat sukarela tanpa ditetapkan di muka sebelumnya dan biasa disebut dengan istilah bonus.

5. Selain melaksanakan aktivitas penghimpunan dan penyaluran, bank syariah dalam sistem oprasionalnya juga memberikan layanan jasa keuangan seperti jasa ATM, transfer, *letter of credit*, bank garansi, dan lain sebagainya. Oleh karena jasa tersebut dilakukan tanpa menggunakan dana dari pemilik dana mauapun penitip dana, maka pendapatan yang diperoleh dari jasa tersebut dapat dimiliki sepenuhnya oleh bank syariah tanpa harus di bagi.³¹

c. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Perbankan syariah pada dasarnya merupakan suatu industri keuangan yang memiliki sejumlah perbedaan yang mendasar dalam kegiatan usahanya dibandingkan perbankan konvensional.³²

Beberapa perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional antara lain sebagai berikut:

³¹ *Ibid.* h. 55

³² M. Lutfi Hamidi, *Jejak-Jejak Ekonomi Syariah* (Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2003), h. 14.

Tabel 2.2

Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Melakukan investasi yang halal	Investasi yang halal dan haram
2	Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa	Berdasarkan sistem bunga
3	Profit dan <i>falah oriented</i>	<i>Profit oriented</i>
4	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitur – kreditur
5	Besaran bagi hasil berubah-ubah tergantung kinerja usaha	Besarnya
6	Ada Dewan Pengawas Syariah	Tidak ada DPS

Sumber: Muhammad Syafi'i Antonio, 2001.³³

d. Perbedaan Sistem Bunga Dengan Sistem Bagi Hasil

Sebagian besar masyarakat atau nasabah masih menyatakan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional atau tidak ada bedanya, padahal jelas sekali sistem yang di terapkan pada bank syariah menggunakan sistem non riba atau bagi hasil dan bank konvensional menggunakan sistem bunga, sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini:

³³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari teori ke praktek*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 2001), h. 29.

Tabel 2.3
Perbedaan Antara Bunga dan Bagi Hasil

No	Sistem Bunga	Sistem Bagi Hasil
1	Besarnya bunga ditetapkan pada saat perjanjian dan mengikat dengan asumsi bahwa pihak penerima pinjaman akan selalu mendapat keuntungan.	Bagi hasil ditetapkan dengan rasio nisbah yang disepakati antara kedua belah pihak pada saat akad dengan berpedoman adanya kemungkinan keuntungan atau kerugian.
2	Besarnya bunga yang diterapkan berdasarkan perhitungan persentase bunga dikalikan dengan jumlah dana pinjaman.	Besarnya bagi hasil dihitung berdasarkan nisbah yang diperjanjikan dikalikan dengan jumlah pendapatan/keuntungan yang diperoleh.
3	Jumlah bunga yang diterima tetap, meskipun usaha peminjam untung ataupun rugi.	Jumlah bagi hasil akan dipengaruhi oleh besarnya pendapatan/keuntungan. Bagi hasil akan berfluktuasi.
4	Sistem bunga tidak adil, karena tidak terkait dengan hasil usaha peminjam.	Sistem bagi hasil adil, karena perhitungannya berdasarkan hasil usaha.
5	Eksistensi bunga diragukan oleh semua agama.	Tidak ada agama satupun yang meragukan sistem bagi hasil.

Sumber: Ismail 2011, diolah.

e. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Awal mula kegiatan bank Syariah yang pertama sekali dilakukan di Pakistan dan Malaysia pada sekitar tahun 1940-an. Kemudian di Mesir pada tahun 1963 berdiri Islamic Rural Bank di desa It Ghamr Bank. Bank ini beroperasi di pedesaan Mesir dan masih berskala kecil.³⁴ Pakistan adalah negara pelopor utama dalam melaksanakan sistem perbankan syariah. Pemerintah Pakistan mengkonversi seluruh sistem

³⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajagrafindo, 2012), h. 166.

perbankan di negaranya pada tahun 1985 menjadi sistem perbankan Syariah.³⁵

Kehadiran bank yang berdasarkan syariah di Indonesia masih relatif baru, yaitu baru pada awal tahun 1990-an. Bank Syariah pertama di Indonesia merupakan hasil kerja tim perbankan MUI, yaitu dengan dibentuknya PT. Bank Muamalat Indonesia yang akte pendiriannya ditandatangani tanggal 1 November 1991. Bank ini ternyata berkembang cukup pesat sehingga saat ini Bank Muamalat Indonesia sudah memiliki puluhan cabang yang tersebar di beberapa kota besar seperti Jakarta, Bandar Lampung, Surabaya, Bandung dan kota lainnya.³⁶

Dalam perkembangan selanjutnya kehadiran bank syariah di Indonesia cukup menggembirakan. Di samping Bank Muamalat Indonesia, kini telah lahir bank syariah milik pemerintah seperti Bank Syariah Mandiri (BSM), BNI Syariah, BRI Syariah, dan bank lainnya yang saat ini telah ada 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan sebanyak 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Perkembangan bank syariah di Indonesia cukup mengalami peningkatan, misalnya dilihat dari jumlah kantor bank umum syariah yang saat ini sebanyak 4.187 kantor cabang diseluruh Indonesia.

Hal ini dapat dilihat pada tabel 2.4 data statistik menurut Otoritas Jasa Keuangan pada bulan April 2019 sebagai berikut:

³⁵ *Ibid.* h. 167

³⁶ *Ibid.*

Tabel 2.4

Jumlah Kantor dan Pegawai Perbankan Syariah di Indonesia

Indikator	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019 Apr
BUS										
Jumlah Bank	11	11	11	11	12	12	13	13	14	14
Jumlah Kantor	1.215	1.401	1.745	1.998	2.163	1.990	1.869	1.825	1.875	4.187
Jumlah Pegawai	15.224	21.820	24.111	26.717	41.393	51.413	51.110	51.068	49.516	49.388
UUS										
Jumlah UUS	23	24	24	23	22	22	21	21	20	20
Jumlah Kantor	262	336	517	590	320	311	332	344	354	383
Jumlah Pegawai	1.868	2.067	3.108	11.511	4.425	4.403	4.487	4.678	4.955	5.198
BPRS										
Jumlah BPRS	150	155	158	163	163	163	166	167	167	164
Jumlah Kantor	286	364	401	402	439	446	453	441	495	502
Jumlah Pegawai	3.172	3.773	4.359	4.826	4.704	5.102	4.372	4.619	4.918	5.073

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, April 2019 (OJK, 2019) diolah.

f. Fungsi Bank Syariah Dalam Sistem Keuangan

Bank syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya memiliki tiga fungsi utama yaitu:

1. Penghimpunan dana masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank Syariah menghimpun dana dari

masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-mudharabah*. *Al-wadiah* adalah akad antara pihak pertama (masyarakat) dengan pihak kedua (bank), dimana pihak pertama menitipkan dananya kepada bank, dan pihak kedua, bank menerima titipan untuk dapat memanfaatkan titipan pihak pertama dalam transaksi yang diperbolehkan dalam islam. *Al-mudharabah* adalah akad antara pihak yang memiliki dana kemudian menginvestasikan dananya atau disebut juga dengan *shaibul maal* dengan pihak kedua atau bank yang menerima dana yang disebut juga dengan *mudharib*, yang mana pihak *mudharib* dapat memanfaatkan dana yang diinvestasikan oleh *shaibul maal* untuk tujuan tertentu yang diperbolehkan dalam syariat Islam.³⁷ Sehingga dengan fungsi ini bank syariah dapat memanfaatkan dana nasabah yang dititipkan kepada bank untuk digunakan agar dana tersebut menghasilkan keuntungan yang nantinya akan diberikan kembali kepada *shaibul maal* (nasabah) sesuai dengan porsi bagi hasil yang disepakati.

2. Penyaluran dana kepada masyarakat

Fungsi bank syariah yang kedua yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*user of fund*). Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Bank Syariah akan

³⁷ Ismail, *Perbankan.....*, h. 40.

memperoleh *return* atas dana yang disalurkan. *Return* atau pendapatan yang diperoleh bank atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya.³⁸ Bank menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerjasama usaha. Dalam akad jual beli, maka *return* yang diperoleh bank atas penyaluran dananya adalah dalam bentuk margin keuntungan. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah yang menggunakan akad kerja sama usaha adalah bagi hasil.³⁹ Tentunya tidak semua nasabah yang diberikan pembiayaan oleh bank syariah, karena pembiayaan atau kredit memiliki resiko sehingga bank syariah harus menilai atau menganalisis calon nasabah yang akan diberikan pembiayaannya agar nantinya nasabah dapat memenuhi kewajibannya dan bank memperoleh bagi hasil dari penyaluran dana tersebut, karna dana yang dimiliki bank merupakan dana nasabah lain yang menitipkan dananya kepada bank.

3. Pelayanan jasa bank

Selain menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, bank syariah juga memberikan jasa perbankan. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa bank syariah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Pelayanan jasa bank

³⁸ *Ibid.* h. 41.

³⁹ *Ibid.*

syariah yang diberikan kepada masyarakat antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat berharga, kliring, *letter of credit*, inkaso, bank garansi, dan pelayanan jasa bank lainnya.⁴⁰ Dengan pelayanan jasa yang diberikan, bank syariah mendapatkan *fee* atas jasa yang telah diberikan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kinerja bank.

4. Kinerja dan Laporan Keuangan Bank Syariah

a. Definisi Kinerja Keuangan Bank Syariah

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prsetasi yang dicapai oleh bank dalam oprasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.⁴¹ Kinerja keuangannbank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank. Dengan kinerja bank yang baik akan mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut.⁴²

Berdasarkan data statistik perbankan syariah kinerja keuangan bank umum syariah dapat dilihat pada rasio-rasio keuangan yang terdapat pada tabel 2.5.

⁴⁰ *Ibid.* h. 42.

⁴¹ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 239.

⁴² *Ibid.*

Tabel 2.5

Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Rasio (%)	2014	2015	2016	2017	2018	2019 Sept
Rasio NPF	4,95	4,84	4,42	4,76	3,26	3,32
Rasio FDR	86,66	88,03	85,99	79,61	78,53	81,56
Rasio ROA	0,41	0,49	0,63	0,63	1,28	1,66
Rasio BOPO	98,72	97,01	96,22	94,91	89,18	85,14
Rasio CAR	15,74	15,02	16,63	17,91	20,39	20,39

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, September 2019 (OJK, 2019) diolah.

b. Definisi Laporan Keuangan Bank Syariah

Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik.⁴³

Setiap perusahaan, baik bank maupun nonbank pada suatu waktu atau periode tertentu akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

⁴³ H. Veithzal Rivai, et. al. *Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 375.

Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode.⁴⁴

Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (assets) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (disisi aktiva). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka Panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Informasi yang memuat seperti diatas tergambar dalam laporan keuangan yang disebut neraca.⁴⁵

Berdasarkan ED PSAK 101, tahun 2014, laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil
6. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat
7. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, dan
8. Catatan atas laporan keuangan.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, disimpulkan bahwa laporan keuangan bank syariah adalah catatan informasi keuangan bank yang digunakan untuk mengambil sebuah keputusan bagi investor dan

⁴⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 280.

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ Sri Nurhayati, Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia Edisi 4* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 103.

menggambarkan kinerja keuangan bank syariah yang didalamnya berbeda dengan laporan keuangan bank konvensional. Laporan keuangan bank syariah terdapat laporan rekonsiliasi pendapatan bagi hasil, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, dimana laporan-laporan tersebut tidak ada dalam laporan keuangan bank konvensional.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan KDPPLKS paragraf 30, dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas disimpulkan bahwa tujuan utama laporan keuangan adalah sebagai informasi keuangan dalam mengambil suatu keputusan bagi investor. Keputusan ini mencakup misalnya untuk menahan atau menjual investasi (saham) mereka dalam entitas syariah berdasarkan analisis yang investor lakukan dari informasi laporan keuangan.

Beberapa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.

⁴⁷ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan....*, h. 80.

2. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang tidak sesuai dengan Syariah bila ada dan bagaimana perolehan dan penggunaannya.
3. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak.
4. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana *syirkah* temporer, dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban (*obligation*) fungsi sosial entitas syariah termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf.⁴⁸

Laporan keuangan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan bersama sebagai pengguna laporan keuangan, serta dapat digunakan sebagai bentuk laporan dan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.⁴⁹

5. *Initial Public Offering* (IPO)

a. Definisi IPO

Penawaran umum sering disebut dengan istilah *go public*. *Go public* menjadi salah satu jalan yang cukup baik untuk memecahkan permasalahan perusahaan. Karena dengan *go public*, modal yang dibutuhkan akan tersedia dan pengelolaan perusahaan yang lebih

⁴⁸ Sri Nurhayati, Wasilah, *Akuntansi Syariah....*, h. 97.

⁴⁹ *Ibid.*

profesional, juga segala sesuatu yang berhubungan dengan jalannya perusahaan akan dapat dikontrol dengan lebih ketat.

Dengan melakukan penawaran umum, berarti perusahaan dituntut untuk lebih terbuka dan harus mengikuti peraturan – peraturan pasar modal mengenai kewajiban pelaporan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran harus tercatat secara terperinci dan dapat dipertanggungjawabkan. Perusahaan harus selalu membuat laporan keuangan yang diwajibkan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.⁵⁰ Dengan adanya laporan ini, maka akan dapat diketahui seberapa jauh perkembangan dari perusahaan.

Initial public offering adalah penawaran umum penjualan saham perdana yang biasa disebut IPO.⁵¹ Menurut Nor Hadi, dalam bukunya “Pasar Modal” mengutip dari Robert Ang, istilah penawaran umum perdana (IPO) saham atau disebut juga sebagai *go public* dapat didefinisikan sebagai kegiatan untuk pertama kalinya suatu saham perusahaan ditawarkan/dijual kepada public/masyarakat. Selain saham, istilah penawaran umum perdana (IPO) juga dapat dikaitkan dengan penawaran/penjualan obligasi perusahaan kepada public. Namun untuk *go public* istilah tersebut hanya berlaku untuk penawaran umum perdana saham.⁵² Perusahaan yang sudah melakukan penawaran umum disebut perusahaan terbuka atau perusahaan publik. Hal ini berarti

⁵⁰ Panji Anoraga, Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 48.

⁵¹ *Ibid.* h. 47.

⁵² Nor Hadi, *Pasar.....*, h. 36.

bahwa perusahaan tersebut sudah merupakan milik masyarakat pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan.⁵³

b. Manfaat IPO

Perusahaan yang telah *go public* berarti telah menjual sebagian sahamnya kepada publik menimbulkan manfaat dan konsekuensi yang harus ditanggung emiten atau perusahaan. Beberapa manfaat yang didapat atas keputusan *go public* antara lain:

1. Memperoleh sumber pendanaan baru.

Perusahaan memperoleh dana untuk pengembangan, baik untuk penambahan modal kerja maupun untuk ekspansi usaha. Perusahaan publik, umumnya mampu mengatasi berbagai kendala pendanaan serta mudah diselesaikan.

2. Memberikan *competitive advantage* untuk pengembangan usaha.

Perusahaan *go public* yang kepemilikannya terdeversifikasi memiliki konsekuensi baik terkait akuntabilitas, responsibilitas, keterbukaan serta jaminan melaksanakan *good corporate governance*. Dengan menjadi perusahaan publik, perusahaan dituntut oleh banyak pihak dapat meningkatkan kualitas kinerja operasional. Dengan demikian akan tercapai satu kondisi yang senantiasa memacu perusahaan dan seluruh karyawan untuk dapat selalu memberikan hasil yang terbaik kepada *stakeholder*.⁵⁴

⁵³ Panji Anoraga, Piji Pakarti, *Pengantar Pasar.....*, h. 47.

⁵⁴ Nor Hadi, *Pasar.....*, h. 37.

3. Melakukan merger atau akuisisi perusahaan lain dengan pembiayaan melalui penerbitan saham baru.

Saham perusahaan publik yang diperdagangkan di bursa memiliki nilai pasar tertentu. Dengan demikian, bagi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di bursa, pembiayaan untuk merger atau akuisisi mudah dilakukan yaitu melalui penerbitan saham baru sebagai alat pembiayaan merger dan akuisisi tersebut.⁵⁵

4. Peningkatan kemampuan *going concern*.

Going concern merupakan kemampuan perusahaan untuk tetap dapat bertahan (*survive*) dalam kondisi apapun termasuk dalam kondisi yang dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Perusahaan yang telah *go public* umumnya memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya akan jauh lebih baik dibandingkan dengan perusahaan tertutup.

5. Meningkatkan citra perusahaan.

Secara manajerial, terdapat persepsi bahwa perusahaan yang telah *go public* lebih profesional dibandingkan perusahaan *private*. Hal itu dapat dilihat bahwa sebelum *go public* terdapat persyaratan menurut peraturan perundangan yang harus diikuti, yang didalamnya termasuk adalah tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Dengan demikian perusahaan *go public* selalu mendapat perhatian media dan komunitas keuangan. Perusahaan tersebut mendapat

⁵⁵ *Ibid.*

publikasi secara cuma – cuma sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan. Peningkatan citra bagi perusahaan publik tersebut memberikan dampak positif bagi pengembangan usaha dimasa depan.⁵⁶

6. Meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan menjadi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di bursa, setiap saat dapat diperoleh evaluasi terhadap nilai perusahaan. Setiap peningkatan kinerja oprasional dan kinerja keuangan umumnya akan mempunyai dampak terhadap harga saham di bursa, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.⁵⁷

6. Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Undang-Undang PBI No. 13/ 1/ PBI/ 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, menerangkan bahwa tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank.⁵⁸ Bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas tingkat kesehatan bank.

Menurut Y. Sri Susilo, kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan oprasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya

⁵⁶ *Ibid*, h. 38.

⁵⁷ *Ibid*.

⁵⁸ Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Pasal 1 Ayat 4.

dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.⁵⁹

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, dan bank yang sakit agar segera mengobati penyakitnya.⁶⁰

Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia dengan PBI No.13/1/PBI/2011 bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Profil risiko (*risk profile*);
- b. *Good Corporate Governance* (GCG);
- c. Rentabilitas (*earnings*); dan
- d. Permodalan (*capital*).

Setiap bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Dari laporan ini dipelajari dan dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi suatu bank tersebut. Dengan diketahui kondisi

⁵⁹ Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru, A. Totok Budi Santoso, *Bank dan Lembaga*, h. 22.

⁶⁰ Kasmir, *Pemasaran Bank* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 39.

kesehatannya akan memudahkan bank itu sendiri untuk memperbaiki kesehatannya.⁶¹

Komponen-komponen RGEC tersebut pada akhirnya akan dilakukan pembobotan peringkat komposit untuk masing-masing komponen yang telah memperoleh nilai berdasarkan peringkatnya. Nilai inilah yang dijadikan tolak ukur untuk menentukan nilai aktual yang dijadikan patokan dalam penentuan nilai atau peringkat tingkat kesehatan bank. Berikut adalah besarnya nilai yang diberikan:

- a. PK 1 bernilai 5
- b. PK 2 bernilai 4
- c. PK 3 bernilai 3
- d. PK 4 bernilai 2
- e. PK 5 bernilai 1

Nilai inilah yang dijadikan tolak ukur dalam satuan persentase untuk menentukan peringkat komposit dari seluruh komponen yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC.⁶² Selanjutnya nilai tersebut akan disesuaikan dengan tabel peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank yang terdapat pada tabel 2.6.

⁶¹ *Ibid.* h. 40.

⁶² I Made Paramarta, Ni Putu Ayu Darmayanti, "Penilaian Tingkat.....", h. 965.

Tabel 2.6
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank⁶³

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	86-100	Sangat Sehat
PK 2	71-85	Sehat
PK 3	61-70	Cukup Sehat
PK 4	41-60	Kurang Sehat
PK 5	<40	Tidak Sehat

Sumber: Kasmir, Pemasaran bank, 2010.

7. Metode RGEC

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan bank akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan.⁶⁴ Salah satu metode untuk mengukur kesehatan bank saat ini adalah dengan metode analisis RGEC.

Metode RGEC merupakan hasil pembaruan untuk lebih menyempurnakan hasil analisis kesehatan bank yang semula menggunakan metode CAMELS dan CAMEL. Metode CAMEL pertama kali digunakan di Indonesia sejak dikeluarkannya paket Februari 1991 mengenai sifat kehati-hatian bank. Kemudian CAMEL berkembang menjadi CAMELS dengan dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia

⁶³ *Ibid.* h. 44.

⁶⁴ Kasmir, *Manajemen....*, h. 300.

No.6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum, dan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

Kemudian Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang menggantikan metode CAMELS menjadi metode RGEC sebagai alat analisis untuk menilai tingkat kesehatan bank umum konvensional dan bank umum syariah.

Berdasarkan POJK No. 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pasal 6 faktor-faktor penilaian metode RGEC adalah sebagai berikut:

1. Profil risiko (*Risk profil*)

Penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat 1 huruf a dan pasal 6 ayat 2 merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 10 (sepuluh) risiko yaitu:⁶⁵

- a. Risiko kredit
- b. Risiko pasar
- c. Risiko likuiditas
- d. Risiko operasional
- e. Risiko hukum
- f. Risiko stratejik

⁶⁵ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat kesehatan Bank Syariah, Pasal 7 Ayat 1.

- g. Risiko kepatuhan
- h. Risiko reputasi
- i. Risiko imbal hasil dan
- j. Risiko investasi

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang dimaksud dengan *good corporate governance* adalah suatu tata kelola bank yang merupakan prinsip – prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*).⁶⁶

Menurut Khotibul Umam 2017, GCG berarti suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama mempertinggi nilai saham, dalam jangka panjang dengan tetap memerhatikan kepentingan *stakeholders* lain.⁶⁷

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa GCG merupakan permasalahan mengenai suatu proses pengelolaan perusahaan dengan prinsip-prinsip *transparncy*, *accountability*, *responsibility*, *profesional* dan *fairness*

⁶⁶ Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Pasal 1 Ayat 10.

⁶⁷ Khotibul Umam, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah*...., h. 189.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS Tahun 2010, faktor-faktor penilaian atas pelaksanaan GCG bagi BUS, dilakukan terhadap 11 faktor sebagai berikut:⁶⁸

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi.
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.
- d. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah.
- e. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana, dan enyaluran dana serta pelayanan jasa.
- f. Penanganan benturan kepentingan.
- g. Penerapan fungsi kepatuhan.
- h. Penerapan fungsi audit intern.
- i. Penerapan fungsi audit ekstern.
- j. Batas maksimum penyaluran dana.
- k. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal.

3. Rentabilitas (*Earnings*)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 Ayat 3, penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf c meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* bank.

⁶⁸ Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, h. 20.

Rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktifitas bisnis bank. Laba merupakan hal yang sangat penting, dengan laba yang dihasilkan dari suatu kegiatan bisnis mengindikasikan bahwa kinerja yang telah dilakukan adalah baik dan dapat meneruskan kelangsungan hidup bisnis itu sendiri.

4. Permodalan (*Capital*)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 Ayat 4, penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf d meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Hal ini didasarkan kepada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlements*).⁶⁹

B. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Radita Tri Cahyani, Suhadak: 2017, dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah (IPO) *Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia Studi Pada Perusahaan yang Listing di BEI Pada Tahun 2013”. Penelitian ini menggunakan uji t. Hasil dari penelitian ini adanya perbedaan signifikan pada rasio *current ratio*, *quick ratio*, *debt equity ratio*, *return on investment*, dan *return on equity* sebelum dan sesudah perusahaan

⁶⁹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 144.

melakukan IPO. Sedangkan pada rasio *debt equity ratio* tidak ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.⁷⁰

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitian dan metode analisis yang digunakan, dimana peneliti akan meneliti kesehatan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah IPO dengan metode analisis RGEC.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Agustina: 2017, dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Metode RGEC”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri periode 2013-2015 mendapat predikat “sehat”. Untuk Bank BRI Syariah periode 2013 mendapat predikat “sehat”, periode 2014 mendapat predikat “cukup sehat” dan periode 2015 mendapat predikat “sehat”. Pada Bank Syariah Bukopin untuk periode 2013-2014 mendapat predikat “cukup sehat”, dan pada periode 2015 mendapat predikat “sehat”. Pada Bank Jabar Banten (BJB) Syariah untuk periode 2013-2014 mendapat predikat “sehat”, dan untuk periode 2015 mendapat predikat “cukup sehat”.⁷¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada objek penelitian dan jenis penelitian, dimana peneliti akan melakukan penelitian pada Bank Panin Dubai Syariah untuk mengetahui perbandingan kesehatan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah IPO dan jenis komparatif.

⁷⁰ Radita Tri Cahyani, Suhadak, “Analisis kinerja keuangan....”, h. 18.

⁷¹ Rina Agustina, “Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Metode RGEC”. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, Vol. 1 No. 1 (Juni 2017), h. 50.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sahrul Muniroh: 2014, dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode RGEC (*Risk, GCG, Earning, Capital*) Pada Sektor Keuangan Perbankan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA pada bank yang memiliki aset antara 1-10 triliun karena semakin besar rasio NPL maka kredit bermasalah juga semakin besar dan mengurangi laba bank. Sedangkan variabel LDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena tingkat penyaluran kredit pada bank-bank ini tergolong rendah sehingga laba yang diperoleh juga menurun.⁷²

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitian dan periode penelitian. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek Bank Panin Dubai Syariah dengan periode 2010-2017.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Wardani dan Rachma Fitriati: 2010, dengan judul “Analisis Komparasi Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Penawaran Umum Saham Perdana” teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *existing statistic* dan menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut. *Pertama*, dengan menggunakan perhitungan rasio profitabilitas diperoleh hasil bahwa terdapat dua rasio yang menunjukkan adanya peningkatan kinerja

⁷² Dwi Sahrul Muniroh, “Analisis Kinerja Keuangan....”, h. 485.

sesudah IPO yaitu *gross profit margin* dan *operating profit margin*. Pada rasio profitabilitas diperoleh hasil bahwa tiga rasio mengalami penurunan kinerja sesudah IPO yaitu NPM, ROE dan ROI sementara satu rasio yang tidak menunjukkan adanya perubahan pada kinerja sesudah IPO yaitu ROA. *Kedua*, dengan menggunakan Uji Jenjang Bertanda Wilcoxon satu sisi dan tingkat signifikansi 5%, diperoleh hasil bahwa hanya tiga rasio yang menunjukkan perbedaan yang signifikan (*gross profit margin*, *operating profit margin* dan NPM) dan tiga rasio yang menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan sesudah IPO (ROA, ROE dan ROI).⁷³

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian selanjutnya terdapat pada rasio yang digunakan, dimana penelitian yang akan dilakukan menggunakan rasio keuangan berdasarkan *risk profil*, *earning* dan *capital*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Rachman Husein: 2016, dengan judul “Tingkat Kesehatan Bank: Analisa Perbandingan Pendekatan CAMELS Dan RGEK (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014)”. Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukan nilai Asymp. Sig sebesar $0,002 < 0,05$. Hal tersebut menerima hipotesis penelitian ini yang menyatakan terdapat perbedaan penilaian tingkat kesehatan BUS berdasarkan metode CAMELS dan RGEK pada periode 2012 - 2014.⁷⁴

⁷³ Sinta Wardani, Rachma Fitriati, “Analisis Komparasi....”, h. 99.

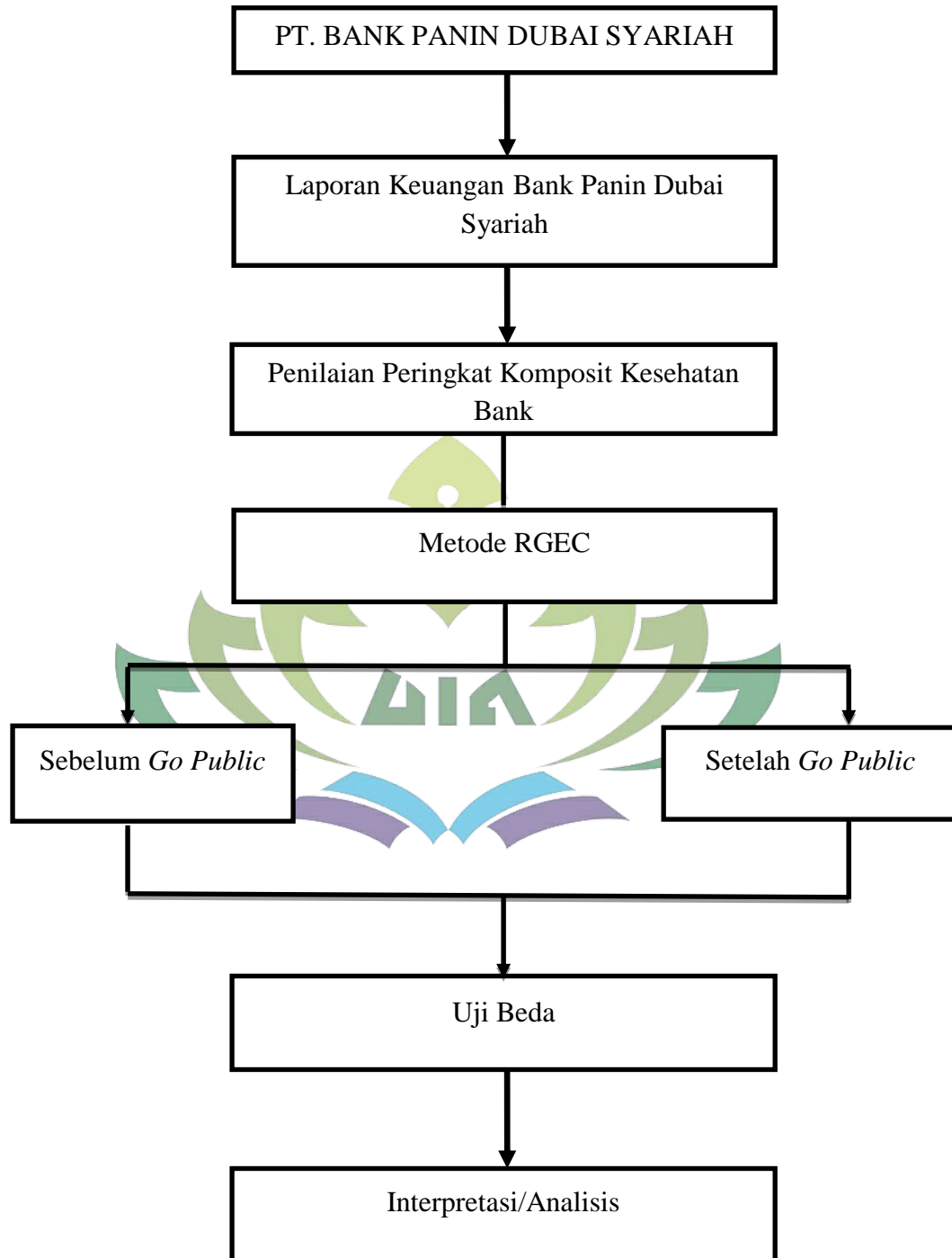
⁷⁴ Arif Rachman Husein, “Tingkat Kesehatan Bank: Analisa Perbandingan Pendekatan CAMELS dan RGEK (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014)”. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 3 No. 2 (Februari 2016), h. 111.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada tujuan penelitian tersebut, dimana penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui perbandingan metode yang digunakan antar CAMELS dan RGEC. Dan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui perbandingan kesehatan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah IPO.

C. Kerangka Pemikiran

Bank Panin Dubai Syariah merupakan Bank Syariah pertama yang telah *go public* pada 15 Januari 2014 lalu. Dengan berubahnya Bank Panin Dubai Syariah menjadi perusahaan *go public*, maka masyarakat dapat membeli saham Bank Panin Dubai Syariah. Perubahan status perusahaan menjadi *go public* tentu berakibat pada kinerja dan kesehatan bank tersebut, dengan bertambahnya modal yang didapatkan dari masyarakat melalui pembelian saham. Untuk mengukur tingkat kesehatan bank dapat menggunakan beberapa indikator-indikator dari metode RGEC. Indikator tersebut yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO, dan CAR yang didapatkan dengan cara menganalisis laporan keuangan dan laporan GCG.

Gambar 2.7
Kerangka Pemikiran



Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan laporan GCG PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2010-2017, dimana periode 2010-2013 merupakan keadaan 4 tahun sebelum *go public* dan periode 2014-2017 merupakan keadaan 4 tahun sesudah *go public*. Dari data tersebut tingkat kesehatan bank akan dihitung menggunakan metode RGEC, lalu membandingkan hasil perhitungan tingkat kesehatan dari dua keadaan tersebut.

D. Hipotesis

Good dan Scates menyatakan bahwa hipotesis adalah sebuah dugaan atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk sebagai pengambilan keputusan.⁷⁵ Sedangkan Kerlinger menyatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan yang bersifat dugaan dari hubungan antara dua atau lebih variabel.⁷⁶ Dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dalam penelitian ini ingin melihat apakah terdapat perbedaan pada tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah IPO yang dilihat dari rasio dengan metode RGEC.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷⁵ Suharyadi, Purwanto. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 81.

⁷⁶ *Ibid.*

1. *Non Performing Financing* (NPF)

Manfaat dari IPO adalah perusahaan mendapatkan tambahan modal dari investor. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gevri Naldo Virman, dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO pada rasio NPF Bank Umum Syariah.⁷⁷ Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

H₁: terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah setelah IPO berdasarkan *Non Performing Financing* (NPF).

2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Manfaat dari IPO bagi perusahaan adalah menambah modal kerja. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fadillah Mursid Aan Saputro, dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Setelah *Go Public*, menunjukkan bahwa rasio FDR adanya perbedaan sebelum dan sesudah *go public*.⁷⁸ Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

H₂: terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah setelah IPO berdasarkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

⁷⁷ Gevri Naldo Firman, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Studi Pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Dan PT Bank Ina Perdana Tbk". (Skripsi Program S1 Manajemen Keuangan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), h. 99.

⁷⁸ Fadillah Mursid Aan Saputro, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Setelah *Go Public*". (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah, IAIN Surakarta, 2018), h. 51.

3. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan.⁷⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Meta Riani Siahaan dan Imo Gandakusuma menyatakan bahwa, Bank Jawa Barat dan Banten (BJBR) memiliki perbedaan signifikan antara rasio ROA sebelum dan setelah IPO.⁸⁰ Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

H₃: terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah setelah IPO berdasarkan *Return On Asset (ROA)*.

4. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih.⁸¹ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurbaytillah Khatami, terdapat perbedaan yang signifikan pada ROE sebelum dan sesudah IPO. Namun, perubahan yang terjadi merupakan perubahan negatif, dimana nilai mean ROE sesudah IPO lebih rendah dibandingkan sebelum IPO.⁸² Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

⁷⁹ Nur Ahmadi Bi Rahmani, "Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia". *Jurnal*, Vol. 4 No. 2 (Juli 2017), h. 306.

⁸⁰ Meta Riani Siahaan, Imo Gandakusuma, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Setelah *Initial Public Offering (IPO)* Dengan Pendekatan Rasio CAMEL Periode *Go Public 2007-2010*". *Jurnal*, Vol. 2. No. 3 (Juli 2011), h. 15.

⁸¹ Gerald Edsel Yermima Egam, Ventje Ilat, Sonny Pangerapan, "Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPF)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Index LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015". *Jurnal EMBA*, Vol. 5 No. 1 (Maret 2017), h. 108.

⁸² Nurbaytillah Khatami, Raden Rustam Hidayat, Sri Sulasmiyati "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering (IPO)* Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 47 No. 1 (Juni 2017), h. 93.

H₄: terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah setelah IPO berdasarkan *Return On Equity* (ROE).

5. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan oprasionalnya. Semakin tinggi rasio BOPO maka dapat dikatakan kegiatan oprasional yang dilakukan bank tersebut tidak efisien. Penelitian yang dilakukan oleh Meta Riani Siahaan dan Imo Gandakusuma menyatakan bahwa, Bank Tabungan Negara dan Bank Sinarmas memiliki perbedaan signifikan antara rasio BOPO sebelum dan sesudah IPO.⁸³ Berdasarkan hal tersebut, pada sisi BOPO penulis mengambil hipotesis:

H₅: terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah setelah IPO berdasarkan BOPO.

6. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Manfaat utama dari *go public* bagi perusahaan adalah menambah modal Kerja. Dengan adanya penambahan modal maka akan meningkatkan kecukupan modal perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riska Nurul Fitriani tentang Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Go Public* yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan nilai rasio CAR pada bank yang telah *go public*.⁸⁴ Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

⁸³ Meta Riani Siahaan, Imo Gandakusuma, "Analisis Kinerja Keuangan.....", h. 15.

⁸⁴ Riska Nurul Fitriani, "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Go Public*". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5 No. 7 (Juli, 2016), h.1.

H₆: terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah setelah IPO berdasarkan CAR.

7. Faktor GCG (*Self Assessment*)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 nilai rasio GCG yang cukup baik bagi Bank Syariah adalah $\leq 3,5$. Pada penelitian yang dilakukan oleh Queenindya Permata Faly, dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Setelah *Go Public* Dengan Metode RGEC, menyatakan bahwa terdapat perbedaan nilai GCG sebelum dan setelah *go public*.⁸⁵ Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mengambil hipotesis:

H₇: terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah setelah IPO berdasarkan faktor GCG.

Tolak H₀ atau terima H₀ dengan melihat apakah nilai dari hasil pengujian signifikan. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H₀ diterima, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H₀ ditolak.

⁸⁵ Queenindya Permata Faly, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Setelah *Go Public* Dengan Metode RGEC, (Studi Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2013-2014)". (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), h. 92.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Dinnul Alfian, Inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Finance To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Economic*, Vol. 2 No. 2, Desember 2016.
- Ahmad Rijal, Salmah Said, Efektifitas Modal Kerja dan Likuiditas Serta Dampaknya Pada Kebijakan Dividen Perusahaan Berbasis Syariah, *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2018.
- Antonio, Muhammad Syafi'I, Bank Syariah dari teori ke praktek, (Jakarta: Gema Insani Perss, 2001.
- Darmawi, Herman, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Dewan Syariah Nasional MUI, *Himpunan Fata Keuangan Syariah*, Jakarta: Erlangga, 2014
- Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Fadhiah Annisa Lubis, Deannes Isyuardhana, Vaya Juliana Dillak, Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional (BOPO), Terhadap *Return On Asset*, *Jurnal Management*, Vol. 4 No. 3, Desember 2015.
- Fitriyani, Didin Rasyidin Wahyu, Analisis Ketentuan Pemenuhan Modal Minimum (*Capital Adequcy Ratio*) Sebagai Salah Satu Indikator Kesehatan Bank, *Jurnal BanqueSyar'i*, Vol. 4 No. 1, Januari 2018.
- Gerald Edsel Yermine Egam, Ventje Ilat, Sonny Pangerapan, Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPF), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Index LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015, *Jurnal EMBA*, Vol. 5 No. 1, Maret 2017.
- Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, Diota Prameswari Vijaya, *Investasi Dan Pasar Modal Indonesia*, Depok: Rajagrafindo, 2018.
- Hadi, Nor, *Pasar Modal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- H. Veithzal Rivai, et. al. *Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Husein, Arif Rachman, Tingkat Kesehatan Bank: Analisa Perbandingan Pendekatan CAMELS Dan RGEK (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 3 No. 2, Februari 2016.

Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, Jakarta: Gramedia, 2016.

I Made Paramartha, Ni Putu Ayu Darmayanti, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEK Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6 No. 2, 2017.

Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.

Isnaini Harahap, et. al, *Hadis – Hadis Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2015.

Iradawati, Sofiah Nur, Pengaruh Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada Kegiatan Usaha Perdagangan, *Jurnal Management and Accounting*, No. 14, Januari 2011.

Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajagrafindo, 2012.

-----, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

-----, *Pemasaran Bank*, Jakarta: Kencana, 2010.

Khatami, Nurbayatillah. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 47 No. 1, Juni 2017.

Khotibul Umam, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Kiswanto, Asri Purwanti, Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut *Risk Based Bank Rating* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah di Indonesia, *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 5 No. 1, Januari 2016.

Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan, Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

Linda Widyaningrum, Dina Fitriasia Septiarini, Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di

Indonesia Periode Januari 2009-2014, *JESTT* Vol.2 No. 12, Desember 2015.

Maidalena, Analisis Faktor *Non Performing Financing* (NPF) Pada Industri Perbankan Syariah, *Jurnal*, Vol. 1 No. 1, Januari, 2014.

Muniroh, Dwi Sahrul, Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profil, GCG, Earning, Capital*) Pada Sektor Keuangan Perbankan, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2 No. 2, April 2014.

Muhammad Rizky Husain, Nor Hikmah dan Chairina, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri; Pendekatan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*), *Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 2 No. 1, 2018.

M. Lutfi Hamidi, *Jejak-Jejak Ekonomi Syariah*, Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2003.

Nur Hayati S. Panu, Ivonne S. Saerang, dan Joubert B. Maramis. Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah *Go Public* dan *Non Go Public* Berdasarkan *Risk Profil, Earning, dan Capital* Periode 2013-2015, *Jurnal EMBA*, Vol. 5 No. 2, Juni 2017.

Panji Anoraga, Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Pandi Dharmawan, Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

Peraturan OJK Nomor 10/SEOJK.3/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum.

Prasojo, Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah, *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 2 No. 1, Maret 2015.

Prospektus Awal Penawaran Umum Perdana Saham PT Panin Bank Syariah Tbk Tahun 2013. (On-line), tersedia di : <https://www.paninbanksyariah.co.id>

Radita Tri Cahyani, Suhadak, Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 45 No. 1, April 2017

Rahmani, Nur Ahmadi Bi, Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

dan *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia,

Rina Agustina, Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Metode RGEC, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, Vol. 1 No. 1, Juni 2017.

Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2017.

Rochmat, Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS* Ponorogo: CV. Wade Group, 2017.

Sawidji Widoatmodjo, *Jurus Jitu Go Public*, Jakarta: Gramedia, 2004.

Sinta Wardani, Rachma Fitriati, Analisis Komparasi Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Penawaran Umum Saham Perdana, *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, Vol. 17 No. 2, Mei 2010.

Slamet, Hadisoewito, *Prinsip Dasar Kehati-hatian Dan Penilaian Bank*, Jakarta: Pamator, 2011.

Sochib, Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Loan to Deposit Ratio*, Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, Vol. 6, No. 1, Maret, 2016.

Sri Nurhayati, Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia Edisi 4*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.

Supranto, J, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum.

Sugianto, Vivi Yanti, Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Go Public* PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2007-2014, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 52, No. 11, November 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

-----, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharyadi, Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Teguh Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006.

Undang-Undang Republik Indonesi No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Wahyu, Didin Rasyidin, *Financing to Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah. Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*, Vol. 7 No. 1, Januari, 2016.

Widoatmodjo Sawidji, *Jurus Jitu Go Public*, Jakarta: Gramedia, 2004.

Yusuf Budiana, Pengaruh Kesehatan Bank Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014, *Jurnal*, Vol. 2 No. 3, Desember 2015.

Referensi Online

www.idx.co.id

www.paninbanksyariah.co.id

